

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Bandung yang ditunjukkan dengan peningkatan laba. Dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas dan variabel terikat. Dimana keberhasilan usaha (Y) merupakan variabel terikat sedangkan kemampuan manajerial (X1), sikap kewirausahaan (X2) dan modal usaha (X3) merupakan variabel bebas. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para pedagang ikan hias di Jalan Peta Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:136), menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey explanatory. Survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data, sedangkan explanatory adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui suatu pengujian hipotesis.

Jadi metode survey explanatory adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang utama untuk melihat hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2010:173) berpendapat bahwa populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Berdasarkan definisi diatas, maka populasi merupakan suatu keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang ikan hias di Jalan Peta Bandung yang berjumlah 60 pedagang.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 :174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menentukan ukuran sampel menggunakan teknik pengambilan sampel dengan dari Taro Yamane dari Rakhmat yang dikutip oleh Riduwan (2012:71) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n : ukuran sampel keseluruhan

N : ukuran populasi sampel

d : tingkat presisi yang diharapkan

maka:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{60}{60 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{60}{0,15 + 1}$$

$$n = \frac{60}{1,15}$$

$n = 52,17$  responden

Dari perhitungan diatas, diperoleh hasil untuk sampel pedagang ikan hias di Jalan Peta Bandung sebanyak 52 pedagang.

### 3.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu kemampuan manajerial, sikap kewirausahaan dan modal usaha. Sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu keberhasilan usaha pedagang ikan hias di Jalan Peta Bandung.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Konsep / Konstruk	Variabel	Definisi Operasional	Skala
<b>Dependent</b>			
Keberhasialan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis. Henry Faizal Noor (2007:379)	Keberhasilan Usaha (Y)	Jawaban responden mengenai keberhasilan usaha dengan indikator jumlah laba yang diterima pada tiga bulan terakhir dengan rumus : $\Pi = TR - TC$ Dimana TR = Total Revenue TC = Total Cost	Interval
<b>Independent</b>			
Kemampuan manajerial yaitu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, koordinasi, menjaga kelancaran usaha, mengawasi dan mengevaluasi usaha. (Dusselman, dalam Suryana, 2006:51)	Kemampuan Manajerial (X1)	Jawaban responden tentang kemampaun manajerial dengan indikator: 1. Tingkat kemampuan menentukan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan 2. Tingkat kemampuan menentukan unit dan pembagian kerja dari awal proses penjualan hingga akhir proses	Ordinal

Muhammad Rizki, 2015

*Pengaruh Kemampuan Manajerial, Sikap Kewirausahaan Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		penjualan	
		3. Tingkat kemampuan memberikan motivasi dengan menciptakan kenyamanan dalam bekerja agar tercipta kelancaran usaha	
		4. Tingkat kemampuan untuk mengontrol pelaksanaan tugas dan meningkatkan pencapaian hasil yang dicapai	
Sikap kewirausahaan adalah kecenderungan (aspek konatif), perasaan/emosi (aspek afektif), serta pola pikir, pandangan, pendapat atau opini (aspek kognitif) seseorang terhadap objek tertentu yang berkaitan dengan kewirausahaan. Surachman (2011:2-3)	Sikap Kewirausahaan (X2)	Jawaban responden mengenai sikap kewirausahaan dengan indikator : 1. Tertarik pada peluang usaha 2. Berfikir kreatif dan inovatif 3. Pandangan positif terhadap kegagalan 4. Memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab	Ordinal
Modal Usaha adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Bambang Riyanto (1993:51)	Modal Usaha (X3)	Jawaban responden mengenai modal usaha dengan indikator : 1. Kas perusahaan dalam rupiah 2. Piutang perusahaan dalam rupiah 3. Persediaan bahan baku dalam rupiah	Interval

### 3.5 Sumber dan Jenis Data

Sumber data suatu penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung dan referensi studi pustaka, artikel, jurnal dan lain-lain.

Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada pedagang ikan hias di Jalan Peta Kota Bandung yang menjadi sampel penelitian
2. Sumber data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan Jawa Barat (DISPERINDAG), Badan Pusat Statistik (BPS) dan internet.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam analisis anggapan dasar dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Dalam penelitian ini metode yang pengumpulan data yang digunakan ada tiga cara yaitu:

1. Studi dokumentasi, merupakan teknik mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Studi ini digunakan untuk mencari atau memperoleh hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, laporan, serta dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.
2. Kuesioner (angket), menurut Sugiyono (2012:199) “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:268), sebelum menyusun angket harus melalui beberapa prosedur yaitu:
  1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
  2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
  3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
  4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.
3. Wawancara yaitu untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan lisa. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pedagang ikan hias.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian instrument penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang kemampuan manajerial, sikap kewirausahaan, modal usaha dan keberhasilan usaha pedagang ikan hias.

Sekala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Dengan menggunakan skala *likert*, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif. Namun, karena dalam penelitian ini meneliti tentang keberhasilan usaha maka dibuat pernyataan-pernyataan positif dengan ketentuan skala jawaban sebagai berikut:

- 5 = Sangat sering/Selalu
- 4 = Setuju/Sering
- 3 = Ragu/Kadang-Kadang
- 2 = Tidak Setuju/Pernah
- 1 = Sangat Tidak Setuju /Tidak Pernah

Adapun langkah-langkah penyusunan angket sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu mengetahui pengaruh kemampuan manajerial, sikap kewirausahaan, modal usaha terhadap keberhasilan usaha pedagang ikan hias
2. Menjadikan subjek yang menjadi responden yaitu pedagang ikan hias
3. Menyusun pertanyaan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden
4. Memperbanyak angket
5. Menyebarkan angket
6. Mengelola dan menganalisis hasil angket

Agar hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji maka diperlukan pembuktian melalui pengolahan data yang telah terkumpul. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data ordinal. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebgai berikut:

- Untuk butir tersebut berupa banyak orang yang mendapatkan (menjawab) a,b,c,d,e yang disebut frekuensi

- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P)
- Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori
- Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal
- Hitung SV (Scale of Value = nilai skala) dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Bellow\ Upper\ Limit) - (Area\ Bellow\ Lower\ Limit)}$$

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (1 + |SV\ min|)$$

$$\text{Dimana nilai } k = 1 + |SV\ min|$$

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap angket yang diberikan kepada responden dilakukan 2 (dua) macam tes, yaitu tes validitas dan tes reliabilitas.

### 3.8 Analisis Instrumen Penelitian

Analisis instrument penelitian digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian ini memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak sesuai dengan standar metode penelitian. Oleh karena pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian ini.

#### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefesien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan  $(n-2)$ , dimana  $n$  menyatakan jumlah banyaknya responden dimana :

$$r_{hitung} > r_{0,05} = \text{valid}$$

$$r_{hitung} \leq r_{0,05} = \text{tidak valid.}$$

Uji Validitas instrumen dalam penelitian adalah variabel kemampuan manajerial dan sikap kewirausahaan yang terdiri dari 33 item yang diujikan pada 52 responden, didapat bahwa semua item soal valid sebagaimana yang ditunjukkan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Rekapitulasi Validitas Variabel Kemampuan Manajerial (X1)**

No Item	Kemampuan Manajerial			Ket.	
	Dimensi	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$		
1	Perencanaan	0,23	0,46	Valid	
2		0,23	0,58	Valid	
3		0,23	0,68	Valid	
4		0,23	0,61	Valid	
5		0,23	0,54	Valid	
6	Pengorganisasian	0,23	0,79	Valid	
7		0,23	0,86	Valid	
8		0,23	0,76	Valid	
9		0,23	0,83	Valid	
10	Penggerakan	0,23	0,85	Valid	
11		0,23	0,89	Valid	
12		0,23	0,49	Valid	
13		Pengawasan	0,23	0,80	Valid
14			0,23	0,83	Valid
15			0,23	0,53	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*



**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Validitas Variabel Sikap Kewirausahaan (X2)**

No Item	Sikap Kewirausahaan		Ket
	r <sub>tabel</sub>	r <sub>hitung</sub>	
16	0,23	0,75	Valid
17	0,23	0,68	Valid
18	0,23	0,80	Valid
19	0,23	0,79	Valid
20	0,23	0,82	Valid
21	0,23	0,76	Valid
22	0,23	0,82	Valid
23	0,23	0,78	Valid
24	0,23	0,77	Valid
25	0,23	0,66	Valid
26	0,23	0,63	Valid
27	0,23	0,74	Valid
28	0,23	0,44	Valid
29	0,23	0,78	Valid
30	0,23	0,71	Valid
31	0,23	0,66	Valid
32	0,23	0,82	Valid
33	0,23	0,71	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data*

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh hasil  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel ini dinyatakan valid. Jadi seluruh data dalam penelitian ini layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010:221) mengungkapkan bahwa “suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Suatu instrumen dikatakan reliable jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, tidak bersifat tendensius, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataan hingga beberapa kali pun diambil, hasilnya akan

tetap sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 239)

Dimana :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrument  
 $k$  = Banyaknya pertanyaan butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_1^2$  = Jumlah varians butir  
 $\sigma_1^2$  = Varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka instrument tidak reliabel

Selanjutnya, untuk melihat signikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumor *student t*, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka instrumen penelitian reliabel dan signifikan, begitu pula sebaliknya. Uji validitas instrumen dalam penelitian adalah variabel Kemampuan Manajerial yang ditunjukkan oleh tabel berikut :

**Tabel 3.4**

**Uji Reabilitas Variabel Kemampuan Manajerial**

$\sum$ Var Item	10.17
Var Total	141.35
Reabilitas	1.08
r tabel	0.23

*Sumber : Lampiran 5*

Untuk uji validitas instrumen dalam penelitian adalah variabel Sikap Kewirausahaan yang ditunjukkan oleh tabel berikut :

**Tabel 3.5**  
**Uji Reabilitas Variabel Sikap Kewirausahaan**

$\sum$ Var Item	8.85
Var Total	72.89
Reabilitas	0.94
r tabel	0.23

*Sumber : Lampiran 6*

Pada tabel 4.37 di atas, menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel-variabel penelitian memiliki r hitung lebih besar dari pada r tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (df) yaitu 0,23. Dengan kata lain semua item masing-masing variabel penelitian ini reliabel atau instrumen dapat dipercaya.

### 3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Teknik Analisi data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). tujuannya untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer *SPSS* versi 17.00 *for Windows*. Selanjutnya data dapat diolah dengan model *path analysis* menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 17.00. Menurut Riduwan (2013, hlm. 2) model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2013, hlm. 222) langkah-langkah atau prosedur pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Muhammad Rizki, 2015**

*Pengaruh Kemampuan Manajerial, Sikap Kewirausahaan Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
3. Melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui kecenderungan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varians data dari masing-masing variabel.
4. Melakukan uji korelasi, regresi dilanjutkan *path analysis*.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2013, hlm. 289-293) langkah-langkah menganalisis dan memaknai *path analysis* sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural Model

- a. Struktural model 1

$$X_3 = \rho_{X_3X_1} X_1 + \rho_{X_3X_2} X_2 + e_i$$

Keterangan :

$\rho$  = Koefisien jalur

$X_1$  = Iklim Sekolah

$X_2$  = Efikasi Diri

$X_3$  = Motivasi Belajar

$e_i$  = Faktor residual

- b. Struktural model 2

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \rho_{YX_3} X_3 + e_i$$

Dimana :

$Y$  = Keberhasilan usaha

$a$  = Konstanta (nilai  $Y$  apabila  $X=0$ )

$b$  = Koefisien regresi

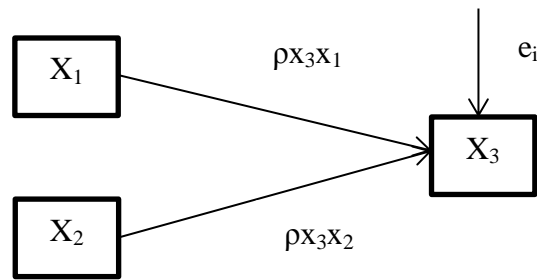
$X_1$  = Kemampuan manajerial

$X_2$  = Sikap kewirausahaan

$X_3$  = Modal usaha

2. Bentuk diagram koefisien jalur

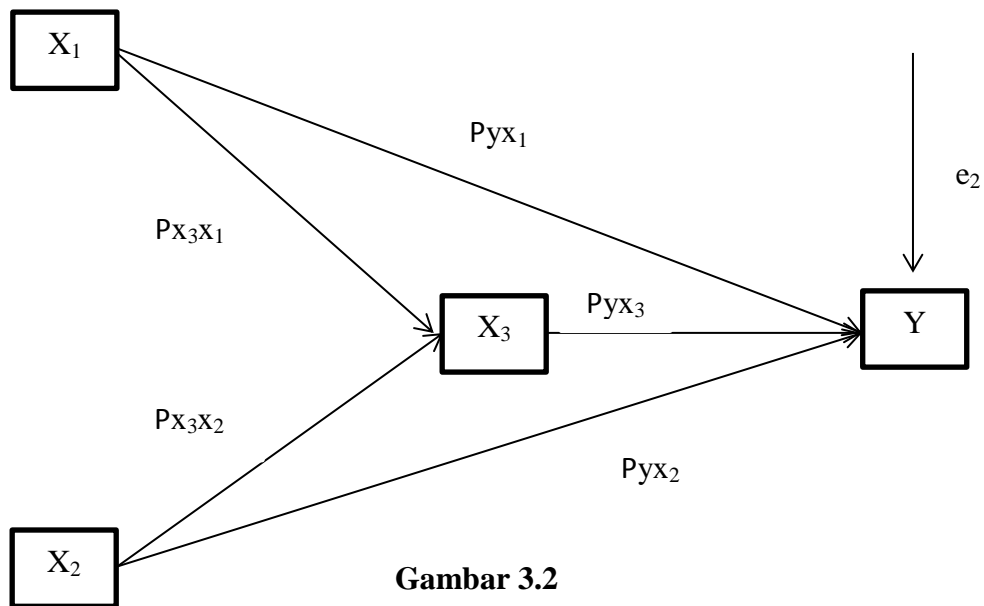
## a. Struktural Model 1



Gambar 3.1

Diagram analisis jalur Model 1

## b. Struktural Model 2



Gambar 3.2

Diagram Analisis Jalur Model 2

- c. Menghitung koefisien jalur dengan menghitung uji  $R^2$ , uji F, dan uji t untuk menguji hipotesis.

### 3.9.2 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.2.1 Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Pengujian t statistik bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Pengujian t statistik ini merupakan uji signifikansi satu arah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.00.

- a. Struktural Model 1 yaitu (kemampuan manajerial (X1) terhadap modal usaha (X3)) dan (sikap kewirausahaan (X2) terhadap modal usaha (X3)) hipotesisnya dalam penelitian ini adalah:

$$X_1 \text{ terhadap } X_3 : H_0 : \rho_{X_3 X_1} = 0$$

$$H_a : \rho_{X_3 X_1} > 0$$

$$X_2 \text{ terhadap } X_3 : H_0 : \rho_{X_3 X_2} = 0$$

$$H_a : \rho_{X_3 X_2} > 0$$

- b. Struktural Model 2 yaitu (kemampuan manajerial (X1) terhadap keberhasilan usaha (Y)), (sikap kewirausahaan (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y)), dan (modal usaha (X3) terhadap keberhasilan usaha (Y)) hipotesisnya dalam penelitian ini adalah:

$$X_1 \text{ terhadap } Y : H_0 : \rho_{Y X_1} = 0$$

$$H_a : \rho_{Y X_1} > 0$$

$$X_2 \text{ terhadap } Y : H_0 : \rho_{Y X_2} = 0$$

$$H_a : \rho_{Y X_2} > 0$$

$$X_3 \text{ terhadap } Y : H_0 : \rho_{Y X_3} = \rho_{Y X_3} = 0$$

$$H_a : \rho_{Y X_3} = \rho_{Y X_3} > 0$$

Adapun kriteria uji t ini dengan cara membandingkan antara nilai probabilitasnya 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitasnya 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitasnya *Sig* atau  $[0,05 \leq Sig]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.

- b) Jika nilai probabilitasnya 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitasnya *Sig* atau  $[0,05 \geq Sig]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

### 3.9.2.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variabel total dalam variabel tidak bebas  $Y$  yang dijelaskan oleh variabel bebas  $X$ .

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana perubahan variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Untuk menguji hal ini digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$= \frac{\sum(\hat{y}_i - \bar{y})^2}{\sum(y_i - \bar{y})^2}$$

(Agus Widarjono, 2005:39)

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dekat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik
- Jika  $R^2$  semakin menjauh angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

### 3.9.2.3 Uji F Statistik

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx3} = \rho_{yx2} = \rho_{yx1} = 0$

$H_a : \rho_{yx3} = \rho_{yx2} = \rho_{yx1} \neq 0$

Untuk melakukan pengujian signifikansi dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.00.

Muhammad Rizki, 2015

*Pengaruh Kemampuan Manajerial, Sikap Kewirausahaan Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Struktural Model 1

$$H_0 : \rho_{x3x1} = \rho_{y3x1} = 0$$

$$H_a : \rho_{x3x1} = \rho_{y3x1} \neq 0$$

b. Struktural Model 2

$$H_0 : \rho_{yx3} = \rho_{yx3} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx3} = \rho_{yx3} \neq 0$$

Dari persamaan di atas, makna pengujian signifikansinya yaitu:

- a. Jika nilai probabilitasnya 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitasnya Sig atau  $[0,05 \leq Sig]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak signifikan.
- b. Jika nilai probabilitasnya 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitasnya Sig atau  $[0,05 \geq Sig]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan.

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk menguji apakah penelitian ini bisa dilanjutkan atau tidak. Jika  $H_a$  terbukti diterima maka pengujian secara individual (pengujian antarvariabel dapat dilanjutkan).

### 3.9.2.4 Model Dekomposisi Pengaruh Antarvariabel

Model dekomposisi pengaruh antarvariabel yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung antarvariabel penelitian. Riduwan dan Kuncoro (2013, hlm. 151) menyatakan bahwa :

Model dekomposisi adalah model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antarvariabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam kerangka *path analysis*, sedangkan hubungan yang sifatnya nonkausalitas atau hubungan korelasional yang terjadi antarvariabel eksogen tidak termasuk dalam perhitungan ini.

Perhitungan menggunakan *path analysis* dengan model dekomposisi pengaruh antarvariabel dapat dibedakan menjadi tiga diantaranya:

1. Pengaruh langsung adalah pengaruh antara satu variabel eksogen terhadap satu variabel endogen tanpa melalui perantara variabel lain.



2. Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh antara satu variabel eksogen terhadap satu variabel endogen melalui perantara variabel lain dalam satu model penelitian yang sedang dianalisis.
3. Pengaruh total adalah jumlah dari pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung antarvariabel.

### 3.9.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Yana Rohmana (2010 : 141) menyebutkan bahwa multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi keberadaannya dengan cara :

- Ketika nilai  $R^2$  tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
- Dengan cara menghitung korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinieritas.
- Dengan melakukan regresi *auxiliary*.
- Dengan menggunakan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Dalam penelitian ini cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu suatu model mempunyai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.